

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI
STATISTIKA KELAS XII MIPA 5 SMA NEGERI I PURWODADI TAHUN
AJARAN 2020/2021**



OLEH :

DWI ERNAWATI,S.Pd.

KELAS C MATEMATIKA

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : “Upaya peningkatan minat belajar siswa menggunakan pendekatan *Saintifik* pada pelajaran matematika materi statistika kelas XII MIPA 5 SMA Negeri I Purwodadi tahun ajaran 2020/202.”

Peneliti : Dwi Ernawati, S. Pd. (SMA Negeri I Purwodadi)

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pamong

Drs. Tuharto, M. Si.

Titin Sumarni, S. Pd.

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI
STATISTIKA KELAS XII MIPA 5 SMA NEGERI I PURWODADI TAHUN
AJARAN 2020/2021**

ABSTRAK

Penulis : Dwi Ernawati, S.Pd
Pembimbing : Drs.Tuharto,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa menggunakan pendekatan *Saintifik*. Guru menyampaikan tujuan, pokok-pokok pembelajaran, melaksanakan diskusi bersama, latihan soal, memberikan motivasi belajar dan kesimpulan pada mata pelajaran matematikasiswa kelas XII Mipa 5 SMA Negeri I Purwodadi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilakukan satukali pertemuan dimulai dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan pendekatan *Saintifik* dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil tes pada siklus 1 sampai dengan siklus 3 dengan teknik deskriptif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada dan mendiskripsikan sesuai dengan fenomena. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa menggunakan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi tiap siklus.

Hasil analisis minat belajar siswa dalam siklus I kategori baik hanya 40 %, kategori cukup mencapai 60%, pada siklus II kategori sangat baik mencapai 30 %, dan kategori baik adalah 60 %, dan untuk kategori cukup tinggal 10 %. Analisis hasil keterampilan guru siklus I kategori cukup 80 % dan sangat baik 20 % pada siklus II terjadi perubahan yakni pada kategori sangat baik mencapai 70 %, dan kategori cukup tinggal 30 %. Analisis hasil belajar siswa siklus I yang tuntas hanya 76.47 % meningkat menjadi 91.18 %.

Kata Kunci: Pendekatan *Saintifik*, Minat Belajar, Hasil Belajar

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan berkat rahmat dan hidayah-Nya dan semata-mata atas kehendak-Nya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terselesaikan. Hal ini merupakan karunia dan kenikmatan yang tiada ternilai, karena atas kuasanya penulis dapat memenuhi salah satu tugas dalam PPG DALJAB Universitas Negeri Yogyakarta 2020.

Banyak tantangan, hambatan dan kesulitan yang setiap saat dihadapi penulis baik dalam persiapan, pelaksanaan, penyusunan maupun penulisan penelitian tindakan kelas ini. Berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tulus dari berbagai pihak baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung akhirnya penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Berkenaan dengan seluruh kegiatan tersebut di atas penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Margana, M.Hum., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ilham Rizkianto, S.Pd., M.Sc. selaku Koordinator PPG Prodi Matematika.
3. Drs. Tuharto, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini.
4. Titin Sumanti, S.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini.
5. Drs. Mardani, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Purwodadi yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Teman-teman PPG DALJAB angkatan 1 Universitas Negeri Yogyakarta
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan penelitian tindakan ini.

Meskipun telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi isi bahasa maupun teknik penyajian, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi penulisan mendatang.

Akhirnya semoga penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Grobogan, November 2020

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan dilakukan secara sistematis agar suasana belajar kondusif sehingga para peserta didik bisa mengembangkan bakat dan kemampuan dirinya dengan lebih maksimal lagi. Dengan mengikuti pendidikan yang sudah ditempuh, harapannya para peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian luhur, tinggi kemampuan spiritualitasnya, memiliki kecerdasan yang luar biasa dan juga mempunyai keterampilan yang nantinya berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat sekitar.

Matematika adalah studi tentang bahan-bahan yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, bahwa konsep kebenaran diperoleh sebagai konsekuensi logis dari kebenaran diterima sebelumnya bahwa hubungan antara konsep-konsep matematika dalam yang sangat kuat dan jelas.

Saat ini kita dapat melihat beberapa masalah yang dihadapi siswa disekolah khususnya di SMA tentang pembelajaran matematika yang begitu sulit untuk dimengerti, mengapa hal ini bisa terjadi? Banyak dari siswa menganggap bahwa matematika itu tidak menyenangkan, matematika adalah sebuah “Hantu disiang hari” yang sangat menakutkan. Salah satu penyebab yang membuat pelajaran matematika begitu sulit dimengerti oleh siswa adalah bahwa pelajaran matematika yang mereka terima ketika belajar disekolah, kurang begitu menarik, kebanyakan materi yang disampaikan oleh guru jauh dari permasalahan sehari-hari dalam kehidupan nyata, sehingga terkesan matematika hanyalah abstrak belaka.

Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan mengapa matematika sulit diminati oleh siswa SMA N I Purwodadi khususnya kelas XII MIPA 5. Citra matematika dimata

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian . penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Elizabeth Hurlock mengatakan .minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek Kogniti. Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
2. Aspek Afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar

Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014).

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya

menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata (Majid, 2014).

Berdasarkan hasil survey pada pembelajaran matematika materi statistika siswa SMA Negeri I Purwodadi diperoleh data bahwa 80% siswa tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya sebanyak 75% hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika materi Statistika.

Hal tersebut disebabkan karena kesalahan dalam menggunakan metode pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan pasif dalam proses belajar. Untuk itu, dengan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika siswa SMA Negeri I Purwodadi

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang, Adapun masalah pembelajaran yang saya temui yaitu:

- a. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi statistika
- b. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika materi statistika
- c. Sebagian besar peserta didik minatnya rendah terhadap pelajaran matematika pada materi statistika
- d. Siswa jika dikasih tugas tidak segera mengumpulkan tepat waktu

Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar siswa terhadap pendekatan saintifik yaitu :

- a. Perasaan Senang

Apabila seseorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan terpaksa untuk belajar. Dengan disertai pembelajaran menggunakan video siswa akan tertarik untuk mengamati sehingga menimbulkan perasaan senang, mengumpulkan informasi kemudian mengkomunikasikan terhadap teman sejawat

dan guru. Sehingga minat belajarnya akan tinggi

b. Tertarik pada pembelajaran

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang ataupun pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Guru menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga timbul rasa menanya, menalar dan mengkomunikasikan apa yang siswa lihat. Sehingga membangkitkan minat belajarnya

c. Memperhatikan dalam pembelajaran

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Sehingga merangsang minat pada diri siswa tersebut

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Dengan dilibatkan siswa pada suatu kegiatan pembelajaran menimbulkan rasa minat belajar yang muncul pada dirinya. Dengan kegiatan diskusi, pengamatan media pembelajaran yang juga merangsang daya menalar dan mengkomunikasikan apa yang siswa amati.

C. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka analisis masalah pada PTK ini adalah :

1. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat pada guru.

2. Siswa cenderung pasif karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya minat belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar sebanyak 75% siswa di bawah KKM mata pelajaran matematika materi Statistika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis masalah di atas, perumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan metode saintifik dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi statistika kelas XII MIPA 5 SMA N I Purwodadi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memperoleh hasil peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran matematika materi statistika kelas XII MIPA 5 SMA N I Purwodadi

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya minat belajar siswa pada materi statistika kelas XII MIPA 5 SMA N I Purwodadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas adalah :

- (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah;
- (2) menganalisis masalah;
- (3) merumuskan hipotesis tindakan;
- (4) membuat rencana tindakan dan pemantauannya;
- (5) melaksanakan tindakan dan mengamatinya;
- (6) mengolah dan menafsirkan data; dan
- (7) melaporkan.

B. Minat belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

b. Pengertian Belajar

Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Sedangkan menurut Walgito (2010: 185) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”.

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
4. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
5. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
7. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
11. Belajar yang berencana
12. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
13. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain
14. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
15. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
16. Belajar yang berencana
17. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal

d. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) aspek fisiologis

kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) aspek psikologis

merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, Faktor Eksternal Siswa

2) Faktor eksternal

terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi

tertentu.

g. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa

minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi

C. Pendekatan saintifik

Pendekatan Saintifik yaitu kegiatan mengumpulkan data menggunakan asas keilmuan yang terstruktur dengan cara mengamati, bertanya, menalar, mengumpulkan data, mengkomunikasikan.

Langkah atau sintaks dari model atau metode pembelajaran yang bernama pendekatan saintifik:

1. Mengamati

Panca indra menjadi alat utama siswa untuk mengamati kejadian di sekitar yang sesuai dengan apa yang nantinya akan dipelajari. Dalam prakteknya siswa bisa mengamati kejadian sekitar dengan menggunakan media multimedia pada berita dan video, bisa juga mengamati secara langsung.

Implikasi yang diperoleh dari sesi ini adalah siswa bisa mendapatkan masalah yang belum ditemukan solusi dari kejadian tersebut. Dengan adanya masalah tersebut guru bisa membimbing siswa untuk menginvestigasi (mengamati) masalah tersebut.

2. Menanya

Siswa dapat membuat berbagai pertanyaan yang belum mereka pahami atau tentang pelaksanaan tentang kejadian yang belum mereka amati. Membuat pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru bisa berupa pengetahuan konseptual, faktual hingga hipotetik. Guru bisa menolong siswa dalam membuat pertanyaan dengan memberikan lis yang sesuai dengan kejadian yang telah diinvestigasi.

3. Menghimpun Data

Data yang dihimpun siswa bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, diantaranya adalah mencermati kejadian, bertanya dengan narasumber, membaca buku, mencari di internet, eksperimen, melihat ensiklopedia hingga statistik. Guru diharapkan bisa menjadi fasilitator untuk referensi belajar untuk siswa dalam menghimpun data.

4. Menganalisa Data

Siswa memanfaatkan data yang telah dihimpun untuk memecahkan masalah dengan menyusun pertanyaan. Pada sesi ini guru membimbing

dan membina agar siswa bisa mengkoneksikan data yang telah terhimpun untuk membuat kesimpulan.

5. Kesimpulan dan Presentasi (Mengomunikasikan)

Siswa akan mempresentasikan hasil dari kesimpulan yang didapat di depan kelas secara individual maupun kelompok. Pada sesi ini siswa bisa mendemonstrasikan hasil kesimpulan di kelas. Selanjutnya guru bisa memberikan feedback dengan cara memberikan masukan, menekankan dan meluruskan agar siswa bisa memahami kejadian secara mendalam dan luas. Guru juga bisa membimbing murid untuk memutuskan poin penting yang bisa disimpulkan sebelum presentasi kelas dimulai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA N I Purwodadi, mata pelajaran matematika, pokok materi statistika

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N I Purwodadi kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 1 November 2020. Dengan rincian:

Pertemuan 1 : tanggal 16 Oktober 2020

Pertemuan 2 : tanggal 23 Oktober 2020

Pertemuan 3 : tanggal 1 November 2020

C. Deskripsi Per Siklus

Prosedur pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel adalah sebagai berikut :

Siklus I	Pertemuan 1	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Membuka pembelajaran, memberi motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
----------	-------------	---

		<p>b. Inti</p> <p>Melaksanakan pembelajaran daring pada materi statistika mengenai tabel distribusi berfrekuensi dengan model pendekatan saintifik.</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan di grup Whaatsap.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Siswa membuat kesimpulan tentang definisi tabel distribusi berfrekuensi dan langkah-langkah membuat tabel distribusi berfrekuensi dalam masalah kontekstual, dan guru memberikan penguatan.</p>
	<p>Pertemuan 2</p>	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Membuka pembelajaran, memberi motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Inti</p> <p>Melaksanakan pembelajaran daring pada materi statistika dan konteks masalah pada penyajian histogram dan poligon dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dilaksanakan di grup Whaatsap. Pada tahap ini guru mengamati aktifitas belajar siswa pada group Whaatsap.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Siswa membuat kesimpulan tentang cara</p>

		menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan statistika, dan guru memberikan penguatan.
	Pertemuan 3	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Membuka pembelajaran, memberi motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Inti</p> <p>Dengan panduan materi yang telah diperoleh pada pertemuan 1 dan 2, siswa menyelesaikan beberapa soal masalah kontekstual tentang statistika. Pembelajaran dilaksanakan di grup Whaatsap. Pada tahap ini guru mengamati aktifitas belajar siswa pada grup Whaatsap.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Guru dan Siswa membuat kesimpulan dari semua materi yang telah dipelajari, dan guru memberikan post tes kepada siswa.</p>
Siklus II		Siklus II dilaksanakan jika pada kegiatan pembelajaran siklus I belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB IV

KAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

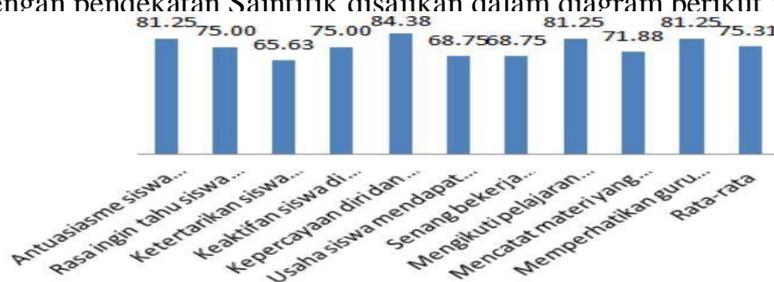
Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XII MIPA 5 berjumlah 36 siswa di SMA Negeri I Purwodadi. Model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Saintifik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus pembelajaran. Siklus I belum memenuhi kriteria pencapaian tindakan yang telah direncanakan, sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa perbaikan. Peneliti didampingi seorang sebagai guru mitra. Guru mitra bertindak sebagai observer pada tindakan guru dan kegiatan siswa maupun dalam refleksi

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data telah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan berdasarkan siklus-siklus pencapaian tindakan. Teknik analisis data dalam setiap siklus tindakan bersifat deskriptif analitis sebagai mana diuraikan di bawah ini.

Siklus I

1. Hasil Pengamatan Minat Belajar Siswa Analisis hasil pengamatan minat belajar siswa dengan pendekatan Saintifik disajikan dalam diagram berikut :



Sumber : Data primer diolah

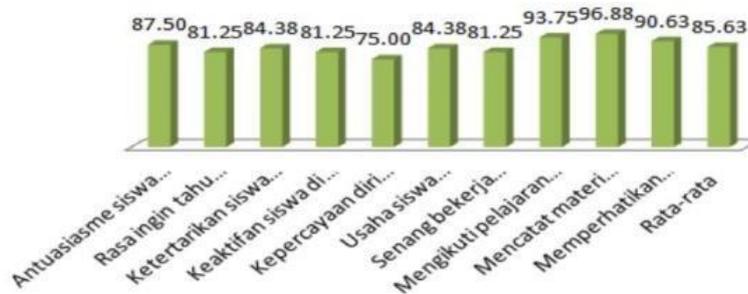
Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa antusiasme siswa terhadap materi pelajaran (81.25 %), rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran (75 %), ketertarikan siswa terhadap model mengajar guru (65.63 %), keaktifan siswa dalam pembelajaran (75 %), kepercayaan diri dan upaya tampil dengan baik (84.38 %), usaha siswa mendapat nilai baik (68.75 %),

senang bekerja menyelesaikan tugas guru (68.75 %), mengikuti pelajaran dengan perasaan senang (81.25 %), mencatat materi yang dijelaskan guru (71.88 %), memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran (81.25 %). Rata-rata minat siswa sebesar (75.31 %) kategori cukup sehingga masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Minat Belajar Siswa

Analisis hasil pengamatan minat belajar siswa dengan pendekatan Saintifik disajikan dalam diagram berikut :



Sumber : Data primer diolah Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa antusiasme siswa terhadap materi pelajaran (87.50 %), rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran (78.13 %), ketertarikan siswa terhadap model mengajar guru (84.38 %), keaktifan siswa dalam pembelajaran (81.25 %), kepercayaan diri dan upaya tampil dengan baik (75 %), usaha siswa mendapat nilai baik (84.38 %), senang bekerja menyelesaikan tugas guru (78.13 %), mengikuti pelajaran dengan perasaan senang (93.73 %), mencatat materi yang dijelaskan guru (96.88 %), memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran (90.63 %). Rata-rata minat siswa sebesar (85.33 %) sehingga tindakan ini tidak dilanjutkan lagi

C. Pembahasan

Analisis hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan peneliti dan guru mitra menunjukkan bahwa pendekatan Saintifik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika dikelas XII Mipa 5 SMA Negeri I Purwodadi.

Dalam penelitian tindakan baik minat belajar siswa ada 10 indikator dan

keterampilan guru ada 11 indikator yang diamati dalam pendekatan Saintifik baik pada siklus I maupun siklus II telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. .

Di bawah ini diuraikan keterampilan guru dalam pendekatan Saintifik antara siklus I dan II dalam proses pembelajaran matematika sebagai berikut.

Keterampilan guru dalam penerapan pendekatan Saintifik



Sumber : Data primer diolah Diagram di atas menyajikan secara jelas bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pendekatan Saintifik antara siklus I dan II. . Analisis hasil siklus I kategori cukup 80 % dan sangat baik 20 % pada siklus II terjadi perubahan yakni pada kategori sangat baik mencapai 70 %, dan kategori cukup tinggal 30 %. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan kekurangan-kekurangan dan tindakan dari siklus I. Perbaikan tindakan siklus I yang telah dilaksanakan penerapannya pada siklus II dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan harapan peneliti.

Minat belajar siswa dalam penerapan Saintifik baik dari siklus I dan II meningkat. Di bawah ini diuraikan minat belajar siswa dalam pendekatan Saintifik antara siklus I dan II dalam proses pembelajaran.



Sumber : Data primer diolah Berdasarkan Diagram di atas, dapat dilihat

secara jelas bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan Saintifik antara siklus I dan II. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan tindakan dan memperbaiki

kekurangan-kekurangan dari siklus I. Dalam penilaian kategori baik mencapai 40 %, kategori cukup mencapai 60%. Selanjutnya pada siklus II pada kategori sangat baik mencapai 30 %, dan kategori baik adalah 60%, dan untuk kategori cukup tinggal 10 %. Perbaikan dari tindakan siklus I dan telah dilaksanakan penerapannya di siklus II sehingga dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan harapan peneliti.

Lebih lanjut akan dibahas tentang keterkaitan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan Saintifik. Keterkaitan minat belajar dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Diagram berikut :

Keterkaitan Minat belajar dan Hasil Belajar



Sumber : Data primer diolah

Diagram di atas menggambarkan dengan jelas bahwa hasil belajar siswa siklus I yang tuntas hanya 76.47% meningkat menjadi 91.18%, sedangkan yang tidak tuntas menurun dari siklus I sebesar 23.53% turun menjadi 8.82%. seiring dengan hal tersebut minat belajar siswa siklus I rata-rata sebesar 77.33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87.75%. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajarpun meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai. Dengan ketercapaian indikator tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pendekatan Saintifik dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika dikelas XII Mipa 5 SMA Negeri I Purwodadi.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis minat belajar siswa dalam siklus I kategori baik hanya 40 %, kategori cukup mencapai 60%, pada siklus II kategori sangat baik mencapai 30 %, dan kategori baik adalah 60 %, dan untuk kategori cukup tinggal 10 %. Analisis hasil keterampilan guru siklus I kategori cukup 80 % dan sangat baik 20 % pada siklus II terjadi perubahan yakni pada kategori sangat baik mencapai 70 %, dan kategori cukup tinggal 30 %. Analisis hasil belajar siswa siklus I yang tuntas hanya 76.47 % meningkat menjadi 91.18 %.
2. Indikator kinerja baik minat belajar siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa dalam pendekatan Saintifik masing-masing sebesar 85 % telah tercapai
3. Pendekatan Pembelajaran Saintifik dapat merangsang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika
4. Pendekatan Pembelajaran 5 M dapat diterapkan pada pembelajaran IPA

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Diharapkan karya inovatif pembelajaran seperti ini dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran Matematika lainnya.
2. Kiranya guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan selalu mencoba strategi/pendekatan pembelajaran yang aktual untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Perlu adanya kerjasama antara peneliti dan guru seprofesi dibina secara terus-menerus guna mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Anis. 2020. *Pendekatan Saintifik*. <https://www.tripven.com> (diakses tanggal 7 Oktober 2020)

Artikelku. *Pembelajaran Inovatif*. <https://media154.wordpress.com> (diakses tanggal 7 Oktober 2020)

Eureka Pendidikan. 2020. *Definisi Aktivitas Belajar*.
<https://eurekapedidikan.com> (diakses tanggal 7 Oktober 2020)

Matra Pendidikan. 2015. *Identifikasi Permasalahan PTK*.
<https://www.matrapendidikan.com> (diakses tanggal 7 Oktober 2020) Mulyana, Aina.

2015. *Langkah-langkah dan Sistematika Penyusunan PTK*.
<https://ainamulyana.blogspot.com>(diakses tanggal 7 Oktober 2020)

Topata, Jensen. 2020. *Pengertian Pendidikan*. <https://www.mypurohith.com> (diakses tanggal 7 Oktober 2020)

Zakky. 2020. *Pengertian Hasil Belajar*. <https://www.zonareferensi.com> (diakses tanggal 7 Oktober 2020)

